BAB 1. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sehat merupakan faktor terpenting di kehidupan masyarakat indonesia. Karena itu, tidak heran jika sedikit orang saat ini yang berupaya menjalani hidup sehat. Sehat adalah suatu kondisi dimana tubuh kita dalam keadaan baik, kondisi baik melingkupi konsidisi fisik, mental dan sosial yang tidak terganggu sehingga dapat melakukan aktifitas sehari-hari. Jika salah satu dari bagian anggota tubuh tidak dalam keadaan baik, maka bisa di sebut kondisi tubuh sedang sakit atau tidak sehat. Tentunya masalah kesehatan dapat terjadi dalam lingkungan kita saat ini.

Masalah kesehatan di indonesia saat ini salah satunya adalah masalah pada penggunaan obat bebas (obat warung) secara berlebih dalam hal swamedikasi atau pengobatan diri sendiri. Swamedikasi merupakan pengobatan yang pertama kali dilakukan oleh diri sendiri untuk mengobati penyakit yang diderita sebelum ada penanggulangan dari dokter. Konsumsi obat secara berlebih merupakan ketidak bijakan dalam berswamedikasi, ini menjadi permasalahan yang terjadi di masyarakat yang dimana masyarakat masih mengkonsumsi obat warung secara berlebih dan angka kematian karena kasus infeksi obat >135.000 kematian /tahunya.

Menurut Hendrawan Nasedul (2014:98) "mengobati diri sendiri bukan sesuatu yang terlarang, namun, tentu tidak asal mengobati. Oleh karena setiap obat bebas yang di beli sebanyak yang kita mau, juga menyimpan efek samping. Maka memakainya pun harus bijak pula. Artinya, kalau tidak perlu memakainya jangan gampang memutuskan untuk mengkonsumsi. Pertimbangannya selalu berdasar pada pertimbangan manfaat- mudarat. Kalau manfaatnya untuk suatu keluhan, gejala, penyakit lebih besar di banding mudaratnya atau efek sampingnya".

Berkaitan dengan pengobatan diri sendiri atau (swamedikasi) hanya boleh menggunakan obat yang termasuk golongan obat bebas dan obat bebas terbatas (SKNo2380/1983). Semua obat termasuk golongan bebas dan obat bebas terbatas wajib mencantumkan keterangan pada setiap kemasannya tentang kandungan zat berkhasiat, kegunaan, aturan pemakaian dosis, dan pernyataan lain yang di perlukan

(SK Menkes No.917/1993). Ada batas lama pengobatan sendiri untuk keluhan tertentu. Semua kemasan obat bebas terbatas wajib mencantumkan tanda peringatan "*apa bila sakit berlanjut segera hubungi dokter*" (SK Menkes No.386/1994).

Saat ini banyak sekali beredar berbagai macam jenis obat baik itu produk generik maupun produk dagang, pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerk dagang dibandingkan dengan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik lebih rendah mutunya dari pada produk yang bermerk dagang.

Kurangnya pengetahuan akan berswamedikasi yang baik dan benar akan membuat masyarakat menjadi ketergantungan konsumsi obat warung. Pentingnya informasi akan hal itu bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat akan penggunaan obat bebas supaya masyarakat tidak ketergantungan dalam hal mengonsumsi obat bebas dan lebih bijak lagi dalam berswamedikasi.

Pemerintah sebagai penanggung jawab masyarakat tentunya menghadirkan solusi akan hal itu yang salah satunya di adakannya program Gema Cermat (gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat) untuk menanggulangi masalah tersebut. Namun meskipun seperti itu program yang dilaksanakan masih kurang efektif baik dari segi pemberian informasinya yang masih kurang tersampaikan dengan kurang efektif.

I.2. Identifikasi Masalah

- Kurangnya pengetahuan yang di dapat oleh masyarakat akan swamedikasi yang bijak menyebabkan ketidaktahuan masyarakat akan penggunaan obat secara berlebih
- Ketergantungan obat warung berlebih menjadi kebiasaan buruk masyarakat
- Program pemerintah yang masih perlu di kembangkan kembali agar lebih efisien dan hasilnya akan lebih efektif untuk masyarakat
- Membebaskan masyarakat dari ketergantungan obat

I.3. Rumusan Masalah

“Bagaimana cara mendukung program pemerintah dalam menyampaikan informasi swamedikasi secara bijak dengan tidak mengkonsumsi obat warung secara berlebih, secara efektif”.

I.4. Batasan Masalah

Subjek penelitian ditujukan untuk remaja di kota Bandung karena hasil dari analisis yang di dapat yang kurang mengerti dalam penggunaan obat bebas adalah remaja dengan *range* usia 17-22 dikarenakan banyak yang belum mendapat edukasi tentang penggunaan obat bebas secara bijak.

I.5. Tujuan Dan Manfaat Perancangan

- Membuat dan menyempurnakan konten informasi yang sudah ada dalam program pemerintah dalam bentuk pengemasan media
- Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bijak dalam penggunaan obat bebas dan bebas terbatas secara berlebih dan mengurangi konsumsi obat berlebih
- Dengan mengenalkan edukasi konsumsi obat bebas dan bebas terbatas secara berlebih, diharapkan masyarakat yang masih kurang paham mengenai cara menyimpan dan membuang obat dengan benar sehingga tidak mudah disalah gunakan dan menjadi lebih bijak lagi dalam berswamedikasi.

Manfaat Perangcangan

Dapat kesadaran masyarakat tentang penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas secara Belebih dengan penggunaan yang tepat